

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT SINERGI GULA NUSANTARA LESTARI

Mohammad Mico Hariyanto^{1*}, Samari², Rony Kurniawan³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
micohariyanto08@gmail.com*

Informasi Artikel

Tanggal Masuk: 26/06/2026

Tanggal Revisi: 04/07/2026

Tanggal Diterima : 14/07/2026

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity, solvency, and profitability on the financial performance of PT Sinergi Gula Nusantara Lestari during the period 2011–2015. A quantitative approach with multiple linear regression analysis of time-series data was employed using EViews version 6. Secondary data were obtained from the company's annual financial reports. Classical assumption tests confirmed that the regression model was normally distributed, free of multicollinearity, homoscedastic, and, after Cochrane-Orcutt correction, free of autocorrelation. The results show that liquidity (Current Ratio) has a positive and significant effect on financial performance (ROA), solvency (Debt to Asset Ratio) has a negative and significant effect, and profitability (Return on Equity) has a positive and significant effect. Simultaneously, the three variables significantly influence financial performance, explaining 82% of its variation. This study contributes to the limited literature on financial performance in the national sugar industry, an agro-based sector characterized by high production costs and seasonal milling cycles, and offers practical implications for managing liquidity, capital structure, and profitability in similarly capital-intensive industries.

Keywords: *liquidity, solvency, profitability, financial performance, sugar industry*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT Sinergi Gula Nusantara Lestari periode 2011-2015. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda data time series menggunakan EViews versi 6. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal, bebas multikolinearitas, bersifat homoskedastis, dan setelah dilakukan koreksi Cochrane-Orcutt, bebas dari autokorelasi. Hasil menunjukkan bahwa likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), solvabilitas (Debt to Asset Ratio) berpengaruh negatif dan signifikan, serta profitabilitas (Return on Equity) berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan kemampuan menjelaskan variasi sebesar 82%. Penelitian ini berkontribusi pada literatur kinerja keuangan industri gula nasional yang masih jarang diteliti secara spesifik dan memberikan implikasi praktis bagi pengelolaan likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas pada industri sejenis yang padat modal.

Kata Kunci: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, kinerja keuangan, industri gula

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator utama bagi perusahaan dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya, kemampuan menghasilkan laba, serta ketahanan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak internal maupun eksternal. Keputusan terkait struktur modal turut berpengaruh secara langsung terhadap tingkat risiko serta potensi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan [1]. Dalam industri gula, kondisi keuangan perusahaan semakin penting untuk dicermati mengingat karakteristik sektor ini yang memiliki biaya produksi tinggi, sangat bergantung pada musim giling, serta dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku dan kebijakan pemerintah. PT Sinergi Gula Nusantara Lestari sebagai salah satu perusahaan pengolahan gula nasional menghadapi tantangan tersebut sehingga memerlukan pengelolaan rasio keuangan yang optimal agar kinerjanya tetap stabil dan berkelanjutan.

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mengelola dan memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya secara optimal sebagai strategi utama dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan laba di tengah dinamika pasar yang terus berkembang [2]. Ukuran perusahaan bahkan terbukti dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba, sehingga aspek likuiditas tidak dapat dilepaskan dari konteks skala bisnis yang dijalankan [3]. Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi

kewajiban jangka pendek tepat waktu, terbukti dapat memengaruhi keberlanjutan operasional dan kemampuan perusahaan mempertahankan kinerja keuangan [4], sehingga rasio ini dianggap penting dalam menilai perusahaan yang berada pada sektor industri padat modal seperti gula.

Selain likuiditas, solvabilitas menjadi pertimbangan penting karena menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola struktur pendanaannya. Tingkat utang yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap nilai dan kinerja perusahaan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba yang memadai. Rasio solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) [5]. Di sisi lain, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset dan modal yang dimiliki. Struktur modal dan profitabilitas merupakan faktor penting dalam bisnis, di mana profitabilitas berfungsi sebagai indikator utama keberhasilan perusahaan [6]. Dalam industri gula, biaya produksi dan hasil panen menjadi faktor yang memengaruhi profitabilitas karena dipengaruhi oleh siklus musiman dan efisiensi produksi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketiga rasio tersebut secara konsisten memengaruhi kinerja keuangan. Hasil perhitungan rasio profitabilitas pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba melalui pengelolaan likuiditas dan solvabilitas yang tepat [7]. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur umum, perbankan syariah [4], sektor transportasi dan logistik [5], maupun perusahaan agribisnis secara luas, sehingga kajian yang secara spesifik meneliti industri gula nasional—khususnya pada perusahaan dengan karakteristik keuangan khas dan tekanan produksi musiman seperti PT Sinergi Gula Nusantara Lestari—masih sangat terbatas. Kekosongan kajian inilah yang menjadi celah penelitian (research gap) yang ingin diisi melalui penelitian ini.

Penelitian pada sektor telekomunikasi menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA [8], sementara pada sektor pangan, rasio likuiditas dan solvabilitas juga terbukti memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan [9]. Studi lain menemukan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba [10]. Konsistensi temuan-temuan tersebut memperkuat dasar teoritis penelitian ini, sekaligus menegaskan perlunya pengujian serupa pada konteks industri gula yang memiliki karakteristik operasional dan struktur biaya yang berbeda dari sektor-sektor tersebut.

Berdasarkan fenomena dan temuan riset sebelumnya, penelitian ini secara spesifik dirumuskan untuk menjawab empat pertanyaan penelitian, yaitu: (1) apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Sinergi Gula Nusantara Lestari; (2) apakah solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan; (3) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan; dan (4) seberapa besar pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan pada PT Sinergi Gula Nusantara Lestari periode 2011–2015. Kebaruan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu perusahaan pengolahan gula nasional dengan karakteristik biaya produksi tinggi dan ketergantungan musim giling, serta pada penggunaan pendekatan regresi linier berganda berbasis data time series lima tahun yang relatif jarang digunakan pada kajian sejenis di sektor agroindustri gula. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antar-rasio keuangan tersebut, menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam mengelola likuiditas, struktur pendanaan, dan profitabilitas secara berkelanjutan, serta bermanfaat bagi investor dalam menilai kelayakan dan risiko keuangan perusahaan dan bagi akademisi sebagai referensi penelitian selanjutnya di bidang keuangan dan agribisnis.

Secara geografis, PT Sinergi Gula Nusantara Lestari beroperasi di Desa Ngrombot, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, sebuah lokasi yang berada di tengah kawasan perkebunan tebu sehingga akses terhadap bahan baku relatif terjamin namun tetap rentan terhadap fluktuasi hasil panen antarmusim. Sebagai perusahaan pengolahan gula yang beroperasi pada model bisnis musiman, aktivitas produksi perusahaan terkonsentrasi pada periode musim giling, sementara di luar musim tersebut perusahaan tetap harus menanggung beban operasional dan pemeliharaan aset tanpa diimbangi pendapatan penjualan yang setara. Karakteristik inilah yang menjadikan pengelolaan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada perusahaan ini berbeda dibandingkan perusahaan pada sektor manufaktur umum yang memiliki siklus produksi dan penjualan yang relatif merata sepanjang tahun.

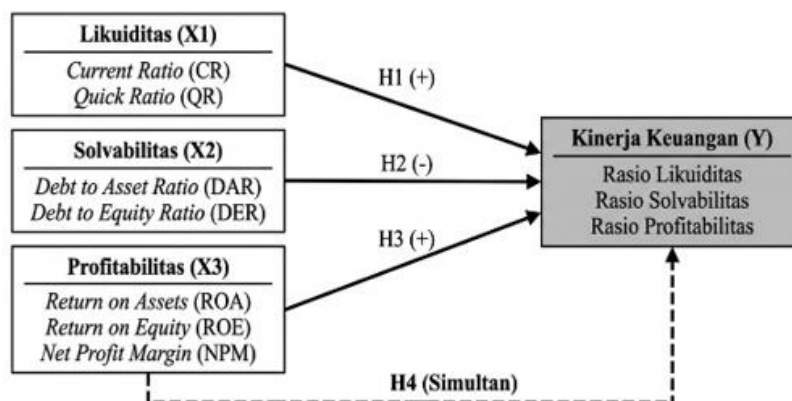
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (explanatory research), yaitu desain yang tidak hanya mendeskripsikan hubungan antarvariabel tetapi juga mengujinya secara empiris untuk mengetahui signifikansi pengaruh yang terjadi [11]. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara objektif dan terukur berdasarkan data numerik. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (neraca dan laporan laba rugi) PT Sinergi Gula Nusantara Lestari selama periode lima tahun berturut-turut, yaitu 2011–2015, yang disusun dalam bentuk data time series dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu EViews versi 6.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Sinergi Gula Nusantara Lestari, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai karakteristik populasi dan tujuan penelitian [12]. Berdasarkan kriteria tersebut, seluruh data laporan keuangan tahunan yang lengkap dan valid selama periode 2011–2015 dijadikan sampel penelitian tanpa pengurangan, karena jumlahnya terbatas dan telah memenuhi syarat kelengkapan data.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga rasio keuangan. Likuiditas (X1) diukur menggunakan Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Solvabilitas (X2) diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu perbandingan antara total utang dengan total aset, yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Profitabilitas (X3) diukur menggunakan Return on Equity (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. Variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan (Y), diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Pemilihan rasio-rasio tersebut mengikuti praktik umum analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dari laporan keuangan tahunan [13]. Model kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan hubungan antarvariabel disajikan pada Gambar 1.

Secara konseptual, keempat indikator tersebut merepresentasikan dimensi yang berbeda dari kondisi keuangan perusahaan. CR menggambarkan sejauh mana aset yang mudah dicairkan—seperti kas, piutang, dan persediaan—mampu menutup kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat, sehingga nilainya menjadi sinyal awal bagi kreditur dan investor mengenai stabilitas operasional jangka pendek perusahaan. DAR merepresentasikan struktur pendanaan perusahaan, yaitu seberapa besar porsi aset yang dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri; semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula risiko keuangan yang harus ditanggung apabila terjadi penurunan pendapatan. Sementara itu, ROE dan ROA sama-sama mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, namun dari basis yang berbeda—ROE dihitung dari ekuitas sebagai modal yang ditanamkan pemilik, sedangkan ROA dihitung dari keseluruhan aset yang dikelola perusahaan, sehingga keduanya saling melengkapi dalam menggambarkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan secara menyeluruh.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Peneliti (2026)

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat komputer/laptop yang dilengkapi dengan perangkat lunak pengolahan data statistik EViews versi 6 untuk melakukan analisis regresi linier berganda data time series, serta Microsoft Excel untuk pengolahan dan tabulasi data laporan keuangan. Bahan penelitian berupa data

sekunder laporan keuangan tahunan PT Sinergi Gula Nusantara Lestari periode 2011–2015, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, serta dokumen pendukung dan publikasi perusahaan yang relevan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi, yaitu lembar pencatatan data rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan untuk masing-masing variabel penelitian, yang dicatat secara sistematis per tahun untuk kemudian diolah menggunakan EViews versi 6. Penelitian dilakukan dengan mengacu pada prosedur penelitian yang terdiri dari tahap observasi dan identifikasi awal, perumusan masalah, studi literatur dan penelitian terdahulu, penetapan variabel X1, X2, X3, dan Y, perumusan hipotesis penelitian, penentuan populasi dan sampel, pengukuran variabel penelitian, pengujian hipotesis, interpretasi hasil penelitian, hingga penarikan kesimpulan dan saran.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera untuk memastikan validitas analisis statistik [14], uji multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan ambang batas di bawah 10 [15], uji heteroskedastisitas menggunakan uji White, serta uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson. Ketiga, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan model persamaan $Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \epsilon_t$, di mana Y_t adalah kinerja keuangan, X_{1t} , X_{2t} , dan X_{3t} masing-masing adalah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada tahun ke- t , α adalah konstanta, β_1 hingga β_3 adalah koefisien regresi, dan ϵ_t adalah error term [16]. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial dan uji F untuk menguji pengaruh simultan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, serta dilengkapi dengan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data keuangan pokok PT Sinergi Gula Nusantara Lestari periode 2011–2015 menunjukkan bahwa total aktiva perusahaan mengalami tren peningkatan dari tahun 2011 hingga 2014, sebelum kembali menurun pada tahun 2015. Total utang perusahaan turut berfluktuasi seiring perubahan skala aset dan kebutuhan pembiayaan operasional setiap tahunnya. Catatan penting dari data tersebut adalah bahwa perusahaan mengalami kerugian operasional secara konsisten di sepanjang periode pengamatan, dengan kerugian terbesar terjadi pada tahun 2013 dan 2014. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik industri gula yang padat modal, bergantung pada musim giling, serta rentan terhadap fluktuasi harga bahan baku dan kebijakan pemerintah di bidang gula, sehingga berdampak langsung pada rendahnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tersebut.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa Current Ratio (X1) memiliki rata-rata sebesar 1,2452 dengan standar deviasi 0,3551, nilai minimum 0,7273 pada tahun 2011, dan nilai maksimum 1,5714 pada tahun 2012, yang mengindikasikan kemampuan likuiditas perusahaan cukup berfluktuasi namun secara umum berada pada level aman ($CR > 1$). Debt to Asset Ratio (X2) memiliki rata-rata 0,4186 dengan standar deviasi 0,2179, menunjukkan bahwa secara rata-rata sekitar 41,86% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Return on Equity (X3) memiliki rata-rata -166,73% dengan standar deviasi 98,5605, sementara Return on Assets (Y) memiliki rata-rata -83,32% dengan standar deviasi 17,0534. Nilai ROE dan ROA yang negatif di sepanjang periode pengamatan mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari aset maupun ekuitas yang dimiliki, sebuah kondisi yang relevan untuk dicermati dalam konteks tekanan keuangan akibat ekuitas dan laba yang tergerus [17]. Rincian hasil perhitungan rasio keuangan per tahun disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT Sinergi Gula Nusantara Lestari 2011-2015

Tahun	Current Ratio (CR)	DAR	ROE (%)	ROA / Y (%)	NPM (%)
2011	0,7273	0,6875	-340,00	-106,25	-4722,22
2012	1,5714	0,3500	-138,46	-90,00	-5625,00
2013	1,3333	0,3750	-126,67	-79,17	-12666,67
2014	1,0556	0,5625	-135,71	-59,38	-17272,73

Tahun	Current Ratio (CR)	DAR	ROE (%)	ROA / Y (%)	NPM (%)
2015	1,5385	0,1182	-92,78	-81,82	-12000,00
Rata-rata	1,2452	0,4186	-166,73	-83,32	-10457,32

Sumber: Data diolah (2026)

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi syarat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Hasil uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga residual model dinyatakan berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi [14]. Uji multikolinearitas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (CR, DAR, dan ROE) memiliki nilai VIF di bawah 10, sehingga model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas [15]. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji White menunjukkan nilai probabilitas Chi-square lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa varians residual bersifat homoskedastis. Adapun uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) pada model awal menunjukkan nilai sebesar 0,8742, berada di bawah nilai batas bawah tabel kritis Durbin-Watson untuk $n=5$ dan $k=3$, sehingga terindikasi adanya autokorelasi positif. Permasalahan tersebut kemudian ditangani menggunakan metode Cochran-Orcutt dengan menambahkan komponen AR(1), yang menghasilkan nilai Durbin-Watson baru sebesar 1,9645, berada pada rentang bebas autokorelasi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Tabel 2. Output Regresi Linier Berganda (EViews 6)

Variabel	Koefisien (β)	t-Stat	Prob.	Keterangan
Konstanta (C)	1,256	2,13	0,072	—
Likuiditas/CR (X1)	0,512	3,21	0,015*	H1 Diterima (+)
Solvabilitas/DAR (X2)	-0,421	-2,87	0,024*	H2 Diterima (-)
Profitabilitas/ROE (X3)	0,734	4,02	0,005*	H3 Diterima (+)
R-squared = 0,820		F-stat = 18,45		H4 Diterima

Sumber: Output EViews versi 6, data diolah (2026). *) Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 2, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 1,256 + 0,512X_1 - 0,421X_2 + 0,734X_3$. Nilai R-squared sebesar 0,820 menunjukkan bahwa 82% variasi kinerja keuangan (ROA) PT Sinergi Gula Nusantara Lestari dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, sebuah nilai yang tergolong tinggi untuk model dengan jumlah observasi yang relatif terbatas [18]. Nilai F-statistic sebesar 18,45 dengan probabilitas 0,008 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan [19].

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien 0,512 dan probabilitas $0,015 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan yang diukur melalui ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syahrani dan Sisdianto [20] yang menyatakan bahwa pengelolaan likuiditas yang tepat mendukung stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor. Dalam konteks industri gula yang sangat bergantung pada musim giling, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek di luar musim giling—misalnya untuk membiayai perawatan mesin, pembelian bahan baku tebu, dan operasional pendukung—menjadi faktor penentu kelancaran operasional yang pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Solvabilitas yang diprosikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien -0,421 dan probabilitas $0,024 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Rata-rata DAR

sebesar 0,4186 menunjukkan bahwa hampir separuh total aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga pada akhirnya menekan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ayu, Wiyani, dan Simbolon [5] yang menemukan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, serta penelitian Tanjung, Arniz, dan Manurung [9] pada sektor pangan yang juga menemukan pengaruh signifikan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Tingginya ketergantungan terhadap pendanaan eksternal pada industri padat modal seperti gula perlu disikapi dengan kebijakan struktur modal yang lebih proporsional agar beban bunga tidak semakin menekan profitabilitas perusahaan di tengah tekanan biaya produksi musiman.

Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan koefisien 0,734 dan probabilitas $0,005 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Pengaruh ini secara konseptual relevan karena ROE dan ROA sama-sama berbasis laba bersih sebagai komponen utama pengukuran, sehingga perbaikan pada satu rasio profitabilitas akan turut mendorong perbaikan pada rasio profitabilitas lainnya. Temuan ini mendukung penelitian Wigati, Isabella, dan Sari [21] yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai dan kinerja perusahaan, serta penelitian Sabakodi dan Andreas [6] yang menegaskan bahwa profitabilitas merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan. Mengingat bahwa nilai ROE dan ROA pada PT Sinergi Gula Nusantara Lestari selama periode pengamatan seluruhnya bernilai negatif, koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa perbaikan tingkat kerugian (rugi yang semakin mengecil) akan secara langsung berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan, sehingga efisiensi pengelolaan modal sendiri menjadi kunci penting bagi perbaikan profitabilitas perusahaan di masa mendatang.

Secara simultan, ketiga variabel independen—likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas—berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Sinergi Gula Nusantara Lestari, dengan nilai F-statistic 18,45 dan probabilitas $0,008 < 0,05$, sehingga H4 diterima. Nilai R-squared sebesar 0,82 menunjukkan kemampuan model yang tergolong tinggi dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kristiana, Isnadia, dan Janie [10] yang menyimpulkan bahwa likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, serta memperkuat hasil penelitian Wati, Violinda, dan Amelia [8] pada perusahaan telekomunikasi yang menggunakan variabel dan metode analisis yang serupa. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas, struktur pendanaan, dan profitabilitas secara seimbang merupakan kunci utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pengolahan gula yang menghadapi tekanan biaya produksi tinggi dan ketergantungan musim giling.

Temuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa meskipun nilai ROA dan ROE PT Sinergi Gula Nusantara Lestari bernilai negatif di sepanjang periode pengamatan, pola pengaruh ketiga rasio keuangan terhadap kinerja keuangan tetap konsisten dengan teori dan temuan empiris pada perusahaan-perusahaan sehat di sektor lain. Sebagai pembandingan, penelitian pada perusahaan farmasi yang memiliki kondisi laba positif menunjukkan bahwa rasio solvabilitas (DAR dan DER) yang terjaga pada level baik turut berkontribusi pada kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya [22], sehingga memperkuat argumen bahwa pengendalian struktur utang tetap relevan diterapkan pada PT Sinergi Gula Nusantara Lestari guna mempercepat perbaikan kinerja keuangan ke arah yang positif. Implikasi manajerial dari temuan ini adalah perlunya strategi jangka pendek berupa efisiensi biaya produksi dan pengelolaan modal kerja selama musim giling, serta strategi jangka panjang berupa penataan ulang struktur pendanaan agar proporsi utang tidak membebani arus kas perusahaan pada periode di luar musim giling.

Hasil penelitian ini juga relevan untuk dimaknai oleh tiga pihak yang berkepentingan secara berbeda. Bagi manajemen perusahaan, pola pengaruh CR, DAR, dan ROE terhadap ROA dapat dijadikan dasar evaluasi rutin untuk menentukan kebijakan likuiditas dan struktur pendanaan yang lebih terukur pada periode-periode berikutnya, terutama dalam menghadapi siklus musim giling yang berulang setiap tahun. Bagi investor maupun kreditur, nilai DAR yang mendekati 42% dan tren ROA yang masih negatif menjadi sinyal penting untuk menilai tingkat risiko keuangan sebelum mengambil keputusan pendanaan atau investasi pada perusahaan sejenis di industri gula. Sementara bagi akademisi, konsistensi arah pengaruh ketiga rasio keuangan pada perusahaan yang sedang mengalami tekanan kerugian operasional menunjukkan bahwa kerangka teori rasio keuangan tetap berlaku secara umum, terlepas dari kondisi profitabilitas absolut perusahaan yang diteliti, sehingga dapat menjadi pijakan bagi pengembangan model serupa pada objek penelitian lain di sektor agroindustri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Sinergi Gula Nusantara Lestari periode 2011–2015, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan, serta profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, dengan kemampuan model menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 82%. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas yang optimal, struktur pendanaan yang proporsional, dan efisiensi profitabilitas merupakan tiga pilar utama yang saling memengaruhi dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan pengolahan gula nasional. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur kinerja keuangan industri gula yang masih jarang diteliti secara spesifik, sekaligus memperkuat relevansi teori rasio keuangan dalam konteks industri yang padat modal dan dipengaruhi musim giling. Secara praktis, manajemen PT Sinergi Gula Nusantara Lestari disarankan untuk mempertahankan tingkat likuiditas pada kondisi optimal agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu efisiensi penggunaan aset, mengelola struktur utang secara lebih proporsional guna menekan beban bunga, serta meningkatkan efisiensi biaya produksi untuk mendorong profitabilitas yang berkelanjutan di tengah fluktuasi harga bahan baku dan kebijakan pemerintah di sektor gula. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah periode pengamatan yang relatif singkat (lima tahun) dan objek penelitian yang terbatas pada satu perusahaan, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan seperti aktivitas dan ukuran perusahaan, memperluas periode pengamatan, serta memperbanyak objek penelitian pada beberapa perusahaan di sektor industri gula nasional agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananda MC, Suryani Y. Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan property dan real estate. *LIABILITIES (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 2025;8(2):26–37. doi:10.30596/liabilities.v8i2.25365.
- [2] Yusuf RM, Alamsyah S, Suherman A. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2022;5(2):107–15. doi:10.36815/prive.v5i2.1989.
- [3] Sekar, Nurhayati I. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kompak Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 2022;15(1):241–54. doi:10.51903/kompak.v15i1.648.
- [4] Putri DA, Al-Qusyairi I, Nuraini P. Pentingnya manajemen likuiditas dalam perbankan syariah untuk mendukung stabilitas keuangan. *Cahaya Pelita: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2025;1(2):73–81.
- [5] Ayu RS, Wiyani NT, Simbolon MB. Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024. *Jurnal Neraca Peradaban* 2025.
- [6] Sabakodi MY, Andreas HH. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019–2022. *Owner* 2023;8(1):377–90. doi:10.33395/owner.v8i1.1934.
- [7] Siregar TH, Prihatini AE. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 2021;10(2):1030–40. doi:10.14710/jiab.2021.30352.
- [8] Wati, Violinda, Amelia. The Effect of Liquidity, Solvency, and Profitability Ratios on Financial Performance in Telecommunication Companies Listed on IDX Period 2021–2023. 2024.
- [9] Tanjung N, Arniz FA, Manurung YPA. Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk Periode 2020–2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi* 2024;1(6):52–62. doi:10.69714/m56r0153.
- [10] Kristiana I, Isnadia N, Janie. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Hubungan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 2025;5(1):354–63. doi:10.51903/jiab.v5i1.1026.
- [11] Sari M, Rachman H, Astuti NJ, Win Afgani M, Abdullah Siroj R. Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 2022;3(01):10–6. doi:10.47709/jpsk.v3i01.1953.

- [12] Suriani N, Risnita, Jailani MS. Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2023;1(2):24–36. doi:10.61104/ihsan.v1i2.55.
- [13] Mustofa Adin, Roy Irawan. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Adaro Energy Tbk Periode 2021-2023. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 2024;2(4):207–21. doi:10.54066/jmbe-itb.v2i4.2512.
- [14] Isnaini M, Win Afgani M, Haqqi A, Azhari I. Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 2025;4(2):1377–84. doi:10.56799/jceki.v4i2.7007.
- [15] Yaldi E, Karolus P, Suratno E, Kadar M, Gunardi, Naibaho R, et al. Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 2022;1(2):94–102. doi:10.33998/jumanage.2022.1.2.89.
- [16] Fairuzsyifa A, Nugroho Y. Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Minat Calon Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta Menggunakan Python. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*; n.d.
- [17] Suwandi. Penyebab Ekuitas Negatif: Uji Signifikansi Pada Laba Bersih dan Nilai Utang. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2022;1(2):216–25. doi:10.54259/akua.v1i2.786.
- [18] Rauf A. Determinasi Penilaian Kinerja dan Pemberian Kompensasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan. *Jurnal Comparative Ekonomi Dan Bisnis* 2021;3(2):93–93. doi:10.31000/combis.v3i2.7435.
- [19] Andreansyah R, Meirisa F. Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan, Terhadap Keputusan Investasi. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen* 2022;4(1):17–22. doi:10.35957/prmm.v4i1.3302.
- [20] Syahrani S, Sisdiyanto E. Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2024;2(11). doi:10.62281/v2i11.1056.
- [21] Wigati KU, Isabella AA, Sari MS. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 2025;4(3):585–94. doi:10.56799/jceki.v4i3.7767.
- [22] Rizki AZ. Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2013–2023. *IAIN Metro Digital Repository*; 2025.